

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Menurut Hudojo (2005:37) Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK.

Belajar matematika yang hakekatnya merupakan suatu ilmu penalaran secara deduktif formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak sejak SD yang cara berpikirnya masih pada tahap operasi konkret. Adapun tujuan pembelajaran

matematika di SD Menurut Badan Standart Nasional Pendidikan (2006) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk:

“a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.”

Dari uraian diatas, untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tidak cukup hanya menghafal materinya saja tetapi juga harus dapat memahami konsep-konsep didalamnya. Dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, guru dituntut harus lebih kreatif. Dalam pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, tidak bosan, dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Cara yang tepat untuk menciptakan suasana seperti itu yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta karakteristik peserta didik.

Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan guru adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun

tulisan. Hal ini akan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang dijelaskan. Dengan pembelajaran siswa aktif diharapkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di SDN 107415 Batang Kuis, banyak sekali permasalahan dan kekurangan yang terjadi pada pembelajaran matematika, diantaranya: (1) Pengajaran yang dilakukan guru ketika penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah (konvensional) dan memberikan contoh dilanjutkan dengan mengerjakan latihan yang ada di buku paket tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses belajar mengajar, (2) Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, serta jarang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengaktifkan siswa, (3) Model yang digunakan guru kurang bervariasi, hampir seluruh guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan berbagai model-model dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan diatas, maka dengan kondisi seperti itu menjadikan siswa tidak tertarik untuk belajar, kemudian siswa merasakan kejenuhan dan keinginan proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar selesai siswa cenderung beralasan agar bisa keluar dari kelas untuk permisi ke kamar mandi dan permisi mau beli peralatan tulis, sehingga ketika menjawab soal-soal siswa merasa kesulitan dan beranggapan mata pelajaran matematika itu sulit.

Hal ini diperkuat dari data hasil belajar matematika yang rendah dan tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60. Dari 40 orang siswa hanya 15 orang yang tuntas mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 25 orang siswa masih belum tuntas karena hanya memperoleh nilai dibawah nilai KKM. Dengan demikian maka secara klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum tuntas.

Salah satu usaha untuk mendukung hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining (sfe)*. Model pembelajaran *student fasilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang mengetengahkan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan. Dalam hal ini dengan model pembelajaran *SFE* peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam implementasi model *SFE*, guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya dan utama. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi, siswa bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat. Pembelajaran yang hanya menggunakan satu sumber buku pelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran, tidak relevan lagi dengan revolusi yang terjadi

pada saat ini. Meskipun sampai sekarang buku pelajaran memang masih menjadi pilihan utama guru matematika sebagai pedoman untuk mengajar.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator dan Explaining (SFE)* Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika di SD, antara lain :

1. Dalam praktek mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan sehingga siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga atau media yang terkait dengan materi pada pembelajaran matematika dan kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
3. Banyaknya siswa yang jenuh dalam proses pembelajaran dan kesulitan dalam menjawab soal-soal pelajaran matematika.
4. Hasil belajar dan pencapaian ketuntasan belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pemilihan ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis T.A 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran SFE dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SFE Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 107415 Batang Kuis”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran SFE sehingga bentuk pembelajarannya lebih bervariasi dan menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang mata pelajaran matematika

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran SFE.

4. Bagi Mahasiswa/i PGSD

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/i PGSD guna menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran SFE dalam pelajaran matematika.